

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian *Quasy Eksperimental pretest-posttest with control group* dimana pada awalnya kedua kelompok belum diberi perlakuan (*pretest*) dan pada saat kelompok eksperimen diberikan perlakuan sedangkan kelompok control tidak (*posttest*) dilakukan pengukuran kembali (Nursalam, 2008).

Tabel 1. Pola Rancangan Penelitian

	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelompok Kontrol	O ₁	-	O ₁ '
Kelompok Eksperimen	O ₂	I	O ₂ '

Keterangan :

- O₁ : Observasi terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku sebelum mengikuti penkes PHBS cuci tangan pada kelompok control
- O₁' : Observasi terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku sesudah mengikuti penkes PHBS cuci tangan pada kelompok control
- I : Perlakuan Pendidikan Kesehatan PHBS tentang cuci tangan
- O₂ : Observasi terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku sebelum mengikuti penkes PHBS cuci tangan pada kelompok eksperimen

O₂' : Observasi terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku sesudah mengikuti penkes PHBS cuci tangan pada kelompok eksperimen

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Nursalam (2008), populasi adalah subyek yang memenuhi kriteria dan menjadi masalah yang diteliti. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah 181 siswa SD Negeri Tlogo Imbas Gugus 3.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dan dianggap mewakili populasinya (Nursalam, 2008). Sampel pada penelitian ini adalah anak usia Sekolah Dasar Negeri Tlogo Imbas Gugus 3 kelas 4 dan 5 dengan jumlah sampel yang di ambil sebesar 30 siswa dimana 15 siswa kelas 4 SD sebagai kelompok eksperimen dan 15 siswa kelas 5 SD sebagai kelompok kontrol. Jumlah sampel yang diambil pada tiap kelompok dianggap minimum untuk riset eksperimental (Dempsey & Dempsey, 2002). Sampel pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik pengambilan sample tanpa acak (*non probability sampling*) dengan pendekatan *simple random sampling*. Pendekatan dengan *simple random sampling* adalah suatu teknik penetapan sample dengan cara memilih sample secara acak (random) dengan elemen populasi yang ,mempunyai peluang (probabilitas) yang sama. Salah satu cara yang digunakan untuk menentukan sample yaitu dipilih melalui pengambilan

angka dalam kotak. Nama elemen populasi target ditulis pada sepotong kertas, kemudian dilipat, dimasukkan dalam wadah lalu dikocok. Berikut adalah beberapa kriteria yang digunakan pada penelitian ini :

a. Kriteria Inklusi

1. Anak usia sekolah kelas 4 dan 5 SD
2. Anak usia sekolah umur 10 – 12 tahun
3. Bersedia menjadi *respondence*
4. Mampu membaca dan menulis
5. Tidak mengalami suatu cacat apapun
6. Anak usia sekolah yang menghadiri pertemuan minimal 3 kali pertemuan

b. Kriteria Eksklusi

1. Anak usia sekolah yang menggunakan *hand sanitizer*.
2. Anak usia sekolah yang sudah pernah mendapatkan penkes

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian adalah SD Negeri Tlogo Imbas

2. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan November - Agustus 2011.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Pendidikan Kesehatan (Penkes) Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) cuci tangan

2. Variabel Terikat

Tingkat pengetahuan dan keterampilan anak usia sekolah

3. Variabel Pengganggu (*confounding*)

a. Pendidikan

Variabel ini dapat dikendalikan oleh peneliti dengan memasukan sample kedalam kriteria inklusi yaitu sampel kelas 4 dan 5

b. Pekerjaan

Peneliti tidak mengendalikan variabel pekerjaan karena rata-rata responden belum memiliki pekerjaan

c. Umur

Variabel umur dapat dikendalikan oleh peneliti dengan memasukkan sampel kedalam kriteria inklusi yaitu anak usia sekolah 10 – 12 tahun

d. Minat

Peneliti tidak dapat mengendalikan variabel minat karena minat setiap responden berbeda beda

e. Pengalaman terkait Pendidikan Kesehatan PHBS Mencuci Tangan

Variabel ini dapat dikendalikan oleh peneliti dengan memasukkannya kedalam kriteria eksklusi

f. Kebudayaan lingkungan sekitar

Peneliti tidak dapat mengendalikan kebudayaan lingkungan sekitar karena budaya yang dimiliki setiap responden berbeda beda dan mempengaruhi sikap responden dalam kesehariannya.

E. Definisi Operasional

1. Pendidikan Kesehatan PHBS cuci tangan

Pendidikan kesehatan PHBS cuci tangan adalah suatu tindakan menyebarkan pesan kesehatan dengan memberikan informasi tentang Perilaku Hidup Bersih Sehat cuci tangan kepada anak usia sekolah dasar kelas 4 dan 5 SD. Materi yang akan diberikan di dalam penkes antara lain definisi, langkah-langkah cuci tangan yang baik dan benar, alasan serta penyakit terkait. Pendidikan kesehatan diberikan selama 3 kali dalam satu minggu, dilakukan dengan media demonstrasi serta menggunakan media poster.

2. Tingkat Pengetahuan tentang PHBS cuci tangan

Tingkat pengetahuan tentang PHBS cuci tangan adalah tingkat pengetahuan response dari tingkat tahu (*know*) hingga ke tingkat aplikasi (*application*). Pengetahuan yang akan diukur dalam penelitian ini adalah

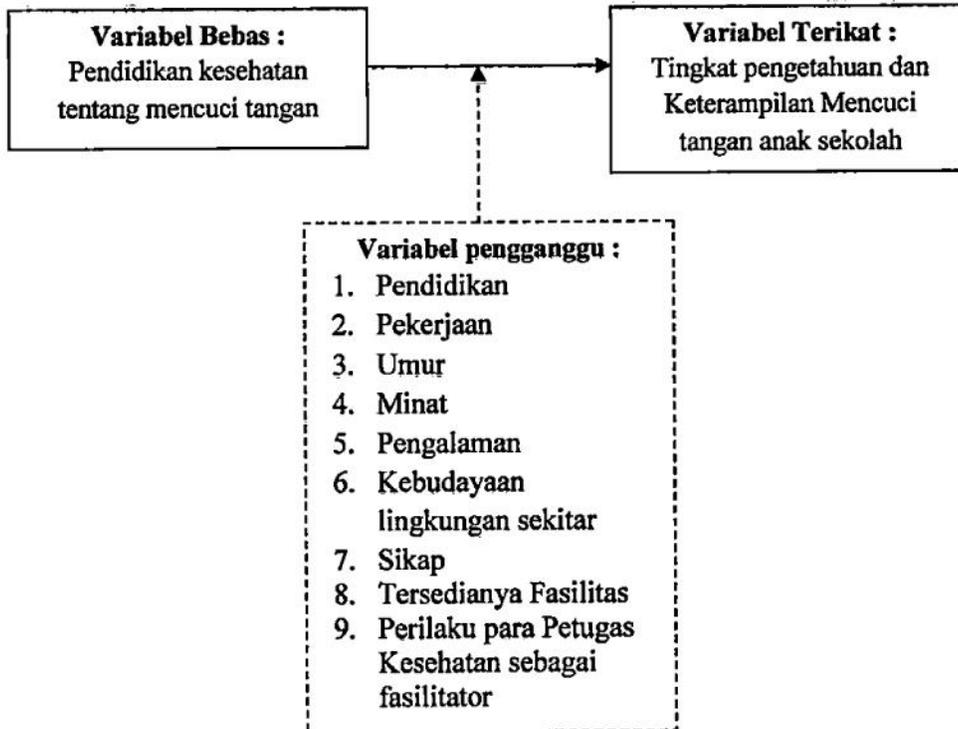
pengetahuan response saat *pretest dan posttest* mengenai PHBS cuci tangan. Peneliti menggunakan angket (*questioner*) dengan jumlah soal 20 dan berskala ordinal. Skala parameter pengukuran tingkat keberhasilan ditunjukkan dengan 3 kategori yaitu baik, cukup, dan kurang.

3. Keterampilan PHBS cuci tangan

Keterampilan PHBS cuci tangan adalah kemampuan responden melakukan cuci tangan sesuai dengan *check list* dari tingkat persepsi (*perception*) hingga ke tingkat penciptaan (*origination*). Keterampilan yang akan diukur adalah keterampilan mencuci tangan *pretest dan posttest* menggunakan metode *observasi* menggunakan lembar *check list* dengan jumlah sebanyak 10 dan berskala ordinal. Skala parameter tingkat keberhasilan ditunjukkan dengan 3 kategorinya yaitu baik, cukup, dan kurang.

F. Hubungan Antar Variabel

Hubungan antar variabel dapat dilihat sebagai berikut :



Skema 2. Hubungan Antar Variabel

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan perilaku pada anak usia sekolah adalah kuestioner dan lembar observasi. Penyusunan instrumen penelitian dimulai dengan membuat kisi – kisi dilanjutkan dengan pembuatan soal jumlahnya 20 buah untuk kuesioner dan 10

buah untuk lembar observasi. Bentuk pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner yaitu berupa pertanyaan tertutup dengan pilihan tunggal yaitu memilih salah satu jawaban yang benar dengan memberikan tanda silang (x) pada jawaban yang diyakini kebenarannya.

Setiap pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner bernilai 1 bila jawaban tersebut benar apabila jawaban salah tidak bernilai (0). Sedangkan untuk lembar observasional berisi check list tentang prosedur langkah cuci tangan yang benar dan lembar tersebut diisi oleh peneliti sebagai observer. Setiap point check list bernilai 1 apabila dilakukan dan tidak bernilai (0) apabila tidak dilakukan.

Alternatif jawaban yang dipilih pada kuesioner dan *check list* akan dijumlahkan, kemudian dibuat dalam bentuk persentase. Rumus yang digunakan

:

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

X = Jumlah alternatif jawaban

N = Jumlah responden

Tabel 2. Kisi-kisi Pertanyaan

ASPEK	Nomor Item	JUMLAH
Pengetahuan mengenai PHBS	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 dan 8	8
Pengetahuan mengenai cuci tangan	9, 10 dan 11	3
Frekuensi cuci tangan	12, 13, dan 16	3
Manfaat cuci tangan	14, 17 dan 18	3
Langkah mencuci tangan dengan benar	15, 19 dan 20	3
Jumlah		20

Skoring penilaian tingkat pengetahuan keterampilan anak usia sekolah tentang mencuci tangan menggunakan skala ordinal yang dikategorikan sebagai berikut (Nursalam, 2008) :

- (1) Baik, jika jawaban benar 76-100%
- (2) Cukup, jika jawaban benar 56-75%
- (3) Kurang, jika jawaban kurang $\leq 55\%$

H. Cara Pengumpulan Data

- a. Peneliti melakukan survey pendahuluan untuk mendapatkan data primer semua populasi anak SD
- b. Peneliti menyebarkan *Questioner* untuk mendapatkan data sekunder dan informasi bersamaan dengan *informed consent*

- c. Peneliti melakukan penyeleksian response sesuai kriteria sampel setelah didapatkan data tentang semua populasi
- d. Peneliti memilih kelompok kontrol dan eksperimen dengan menggunakan metode *simple random sampling*, dimana sebagian anak dari kelas A menjadi kelompok kontrol yang tidak mendapatkan penkes PHBS cuci tangan sedangkan pada sebagian anak dari kelas B menjadi kelompok eksperimen dimana mereka mendapatkan perlakuan penkes PHBS cuci tangan
- e. Peneliti melakukan sosialisasi dengan anak SD untuk menjelaskan maksud dan tujuan penelitian bersamaan dengan .
- f. Peneliti mengamati pola perilaku cuci tangan anak SD
- g. Peneliti memberikan perlakuan berupa penkes PHBS cuci tangan pada anak SD
- h. Pengukuran kembali tingkat pengetahuan dan perilaku setelah 1 bulan diberikan perlakuan
- i. Menganalisa data hasil penelitian tingkat pengetahuan dan keterampilan
- j. Uji Validitas & Uji Reabilitas**
 - 1. Uji Validitas

Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrument yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur (Arikunto, 2007). Sebelum instrument penelitian beredar perlu dilakukan suatu uji yaitu uji validitas, untuk mengukur apakah instrument tersebut layak

atau tidak untuk dijadikan instrument penelitian. Menurut Arikunto (2002), Uji validitas menggunakan rumus korelasi Pearson yang dikenal dengan rumus *Product Moment* sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r hitung = koefisien korelasi
 $\sum X_i$ = jumlah skor item
 $\sum Y_i$ = jumlah skor total (item)
 n = jumlah responden

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan Quasy Experiment dan menggunakan kuesioner sebagai alat ukurnya, maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk memperoleh hasil yang baik. Peneliti melakukan uji instrumen kepada responden dengan karakteristik yang sesuai dengan subjek penelitian yang telah ditentukan. Responden pada uji instrumen ini adalah anak usia sekolah kelas 4 dan 5 di SDN Pengkol. Jumlah responden untuk uji validitas sebanyak 20 orang.

Uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment dengan alat bantu SPSS for Windows Release Versi 15.0. Instrumen untuk mengetahui tingkat pengetahuan dikatakan valid jika total skor > 0.361. Nilai 0.361 ini diperoleh dari tabel harga kritik dari r Product

Moment dengan $N=20$ (jumlah soal pada kuesioner) dan taraf signifikansi 95% (Arikunto, 2006).

Uji validitas dilakukan pada tanggal 25 April 2011 di SDN Pengkol siswa kelas 4 dan kelas 5 dengan jumlah responden 20. Hasil uji validitas dari 20 butir pertanyaan yang dinyatakan valid ada 20 butir pertanyaan. Pertanyaan dinyatakan valid, jika nilai r hitung $>$ r tabel dan nilai signifikansi $<$ 0.05. Pertanyaan yang tidak valid kemudian dihilangkan dalam kuesioner yang telah terwakili.

2. Uji Reabilitas

Setelah melakukan uji validitas, maka pengukuran reliabilitas dilakukan untuk mengetahui alat ukur bisa digunakan atau tidak. Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran dan pengamatan bila fakta atau kenyataan diukur atau diamati berkali – kali dalam waktu yang berlainan (Nursalam, 2008). Rumus yang bisa digunakan adalah rumus korelasi *Spearman Brown*.

Rumus Korelasi *Spearman Brown*

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

Keterangan :

R_{11} = reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan

V_t = Varian total

- P = Proporsi subjek yang menjawab butir dengan betul
(proporsi subjek yang mempunyai skor 1)
- Q = proporsi subjek yang mendapat skor 0 ($q = 1 - p$)

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi responden dalam merespon instrumen uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas dan hanya item pertanyaan yang valid yang dilibatkan dalam uji reliabilitas. Uji reliabilitas yang digunakan adalah Alfa Cronbach Kuesioner dikatakan reliabel jika memberikan nilai > 0.60 (Sugiyono, 2010). Hasil uji reliabilitas didapatkan nilai 0.810, dari hasil uji reliabilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian telah reliabel sehingga layak untuk digunakan.

k. Analisa dan Pengolahan Data

a. Cross Check

Pada tahap ini yang dilakukan adalah dengan mengecek kembali kelengkapan data response, bila ada pertanyaan atau data belum lengkap response diminta untuk melengkapi kembali data tersebut.

b. Editing

Pada tahap ini peneliti melakukan pengelompokan data sesuai dengan tujuan penelitian

c. Analisa data

Setelah dilakukan pengumpulan data kemudian data dianalisa menggunakan statistik deskriptif untuk mendapatkan dalam bentuk tabulasi, dengan cara memasukkan seluruh data kemudian diolah secara statistik deskriptif yang digunakan untuk melaporkan hasil dalam bentuk distribusi frekuensi dan prosentase (%) dari masing-masing item. Selanjutnya data dianalisa secara deskriptif (univariate) dengan menggunakan distribusi frekuensi dan prosentase (Hastono, 2001).

1. Analisa Univariat

Penelitian analisis univariat adalah analisa yang dilakukan menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian (Notoadmodjo, 2005). Analisa univariat berfungsi untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran sedemikian rupa sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna. peringkasan tersebut dapat berupa ukuran statistik, tabel, grafik. Analisa data univariat merupakan analisa data berupa data demografi

2. Analisa Bivariat

Analisa data multivariat adalah analisa yang dilakukan pada banyak variabel bebas terhadap variabel terikat (Dahlan, M., 2008). Analisa bivariat berfungsi untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent) dengan menggunakan uji statistik *paired T test* bila data

berdistribusi normal Apabila data tetap tidak berdistribusi normal maka dilakukan uji statistic menggunakan *Wilcoxon test*.

I. Etika Penelitian

Mengingat subjek dari penelitian ini adalah manusia, maka dalam penelitian ini peneliti memperhatikan beberapa aspek kode etik antara lain :

1. Informed consent

Informed consent merupakan suatu bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Informed consent diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden, tujuannya agar responden mengerti maksud penelitian.

2. Anonymity (tanpa nama)

Anonymity merupakan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar atau alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. Confidentiality (kerahasiaan)

Confidentiality merupakan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah- masalah lainny. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaanya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.